

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Informasi perusahaan adalah hal yang esensial bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi yang diandalkan oleh investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat diandalkan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh apakah informasi yang dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Informasi yang bermanfaat adalah informasi yang relevan. Salah satu indikator relevansi suatu informasi akuntansi adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya informasi tersebut, yang dapat diamati dari pergerakan saham (Anjelika dan Prasetyawan, 2014).

Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kualitas laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat memprediksi laba dan arus kas masa depan. Laba yang memiliki kualitas tersebut akan mendapatkan respon yang baik dari investor. Respon pasar dapat dilihat dari *return* saham. Kekuatan hubungan antara kualitas laba dan *return* saham (respon pasar) dapat diukur dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Earnings response coefficient* adalah efek dari setiap dollar laba kejutan terhadap *return* saham yang diukur dengan koefisien kemiringan dari regresi laba kejutan terhadap *return* abnormal (Anjelika dan Prasetyawan, 2014). Beberapa faktor yang diprediksi akan memengaruhi

ERC pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Investment Opportunity Set*.

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Skala yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran perusahaan antara lain total asset, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan nilai pasar saham (Ginting, 2017). Penelitian ini dilakukan oleh Anjelika dan Prasetyawan (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian (Listyawan 2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil tidak terlalu menentukan jumlah laba yang dihasilkan karena adanya faktor lain seperti profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva atau jumlah ekuitas perusahaan. Hal ini akan menunjukkan apakah perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Anjelika dan Prasetyawan, 2014). Penelitian ini dilakukan oleh Fauzi (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian Anjelika dan Prasetyawan (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan yang rendah. Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini, yang

diindikasikan dengan laba. Laba mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan. Adapun faktor lain yang seperti likuiditas.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Silfi, 2016). Penelitian yang dilakukan Silfi (2016) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Adapun faktor lain seperti Leverage.

Leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari pada modalnya maka peran investor menjadi menurun (Oktarya, 2014). Penelitian yang dilakukan Pitria (2017) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian Oktarya, (2014) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat melunasi hutang-hutang perusahaan. Hutang yang dapat terpenuhi memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu perusahaan akan menjadi lebih berkembang. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dapat menggunakan utangnya untuk mendanai kegiatan operasi perusahaannya sehingga dimungkinkan perusahaan dapat

menghasilkan laba yang besar dan dapat melunasi hutang tersebut dari laba yang dihasilkan. Maka dari itu, hutang perusahaan yang tinggi akan direaksi baik oleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi berkualitas Adapun faktor lainnya seperti *Investment Opportunity Set*.

Investment Opportunity Set merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. *Investment opportunity set* digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. penelitian yang dilakukan Fauzi (2015) menyimpulkan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian Wulansari (2013) yang menyimpulkan bahwa *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *investment opportunity set* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba.

Penelitian ini, peneliti mereplikasi dari penelitian Warianto dan Rusiti, (2016). penelitian ini menggunakan likuiditas, *Investment Opportunity Set*, *Leverage* sebagai variabel independen, kualitas laba sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hal ini karena Profitabilitas, likuiditas, *Leverage* dan *Investment Opportunity Set* merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan kualitas laba perusahaan. perbedaan dengan penelitian sebelumnya: a) Penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu profitabilitas dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. b) Tahun penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. c) Adanya Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, beberapa penelitian mengatakan hasil tersebut berpengaruh dan adapun yang mengatakan hasil penelitian tersebut tidak berpengaruh. Berdasarkan replikasi hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Leverage dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba
2. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba
3. Untuk menguji apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba

4. Untuk menguji apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Penelitian dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak antara lain adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademik penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi di bidang keuangan berupa peningkatan pemahaman empiris atas Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
 - b. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam memahami Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan *Investment Opportunity Set*, sebagai faktor yang berperan dalam menentukan kualitas laba perusahaan.